

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKOWISATA “LEPEN ADVENTURE”

Fikri Nazarullail¹, Hardika², Ellyn Sugeng Desyanty²

¹Pendidikan Luar Sekolah-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Luar Sekolah-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-4-2017

Disetujui: 20-8-2017

Kata kunci:

empowerment;
natural potential;
ecotourism;
pemberdayaan;
potensi alam;
ekowisata

Alamat Korespondensi:

Fikri Nazarullail
Pendidikan Luar Sekolah
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: fikrinazarullail@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aimed to describe the community development through ecotourism program. This study used a qualitative research method with case study approach, and using data analysis interactive model. The results showed that the background of the emergence of ecotourism programs is to look at the natural potential that can be used as travel, ecotourism gave the changes to their economic advancement. Ecotourism development stages starting from identification of empowering agents to exploit the potential of nature into ecotourism activities that can empower local communities. The principles that appear on ecotourism are: (1) natural-based, (2) ecological value, (3) an insight into the environment, (4) the benefits to the local community, (5) the appeal and visitor satisfaction.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang kemunculan program ekowisata adalah dengan melihat potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata, ekowisata memberikan perubahan terhadap adanya peningkatan ekonomi. Tahapan pengembangan ekowisata dimulai dari identifikasi agen pemberdayaan untuk memanfaatkan potensi alam menjadi kegiatan ekowisata yang dapat memberdayakan masyarakat lokal. Prinsip-prinsip yang muncul pada ekowisata tersebut, meliputi (1) berbasis alam, (2) nilai ekologis, (3) wawasan lingkungan hidup, (4) manfaat bagi masyarakat lokal, dan (5) daya tarik dan kepuasan pengunjung.

Pariwisata adalah salah satu potensi yang kini mulai ramai dikunjungi, salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi dan menjadi perbincangan hangat di kalangan wisatawan ialah pariwisata di Kabupaten Malang, khususnya wisata pantai. Hal tersebut terlihat dengan adanya Jalan Lintas Selatan yang telah resmi dibuka menjadikan kawasan pesisir selatan Kabupaten Malang menjadi salah satu tujuan wisata pantai yang mulai ramai dikunjungi. Seiring bertambahnya jumlah pengunjung secara tidak langsung akan mengubah sistem maupun adat istiadat masyarakat lokal. Banyaknya pengunjung yang berdatangan di wilayah tersebut juga memengaruhi keadaan lingkungan, seperti banyaknya sampah dan bangunan guna menunjang fasilitas wisata, seperti hotel atau penginapan yang akan memengaruhi keadaan ekonomi masyarakat.

Melihat adanya potensi yang dapat dikembangkan, masyarakat Dusun Bajulmati mulai bergerak untuk membangun pariwisata yang ramah lingkungan berupa ekowisata. Ekowisata tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat asli dan memberdayakan masyarakat Dusun Bajulmati untuk lebih kreatif dan mampu memanfaatkan alam tanpa merusaknya. Ekowisata mulai mengarah pada pelestarian lingkungan dan ekologis yang sering disebut dengan ekowisata di era globalisasi sehingga perlu digali dan dikembangkan guna menjadikan wisatawan sadar dan peduli akan lingkungan. Ekowisata di suatu daerah memiliki banyak manfaat baik dari segi ekonomi, ekologi maupun sosial budaya (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam Yulisa, 2016).

Kegiatan ekowisata tersebut telah berjalan selama tiga tahun, meskipun belum menyeluruh namun dari adanya ekowisata turut membantu meramaikan Dusun Bajulmati menjadi objek wisata alternatif yang ramah lingkungan. Proses pengembangan sektor pariwisata menjadi kegiatan yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat maka muncullah jasa ekowisata “Lepen Adventure” sebagai wadah masyarakat untuk mengembangkan potensi alam menjadi wisata yang dapat diperhitungkan guna menambah wawasan tentang lingkungan hidup, menambah pengalaman tentang bagaimana menjaga dan melestarikan alam, memberikan kepuasan tersendiri kepada para wisatawan, serta menjadikan jasa ekowisata sebagai

pemberdayaan masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar lebih mandiri dalam mengelola wisata berbasis alam dan kebudayaan asli di wilayah tersebut. Menurut Nugroho (2015) jasa ekowisata dapat dipandang memberikan keuntungan bagi Indonesia maupun negara berkembang lainnya, lazimnya pada proses transformasi struktur ekonomi. "*Lepen Adventure*" berdiri di atas Lembaga Sosial Pendidikan Harapan Dusun Bajulmati, dimana lembaga tersebut berfokus kepada perkembangan pendidikan masyarakat dengan tingkat pendidikan di wilayah tersebut yang cenderung lemah.

Upaya yang dilakukan untuk mengetahui peran ekowisata sebagai pemberdayaan masyarakat Dusun Bajulmati, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana perkembangan ekowisata di Dusun Bajulmati sehingga terjadi perubahan perekonomian, dan apakah ekowisata "*Lepen Adventure*" di Dusun Bajulmati mampu menjadikan wisata alternatif yang diminati oleh masyarakat luas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi daya tarik peneliti adalah perubahan masyarakat berupa peningkatan ekonomi yang ada di Dusun Bajulmati melalui program ekowisata.

Pengertian dari pemberdayaan masyarakat menurut Ife & Tesoriero (2008) menyebutkan dari suatu perspektif pluralis, pemberdayaan adalah suatu proses menolong kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain dengan menolong mereka untuk belajar menggunakan keterampilan-keterampilan dalam melobi, menggunakan media, melakukan aksi politik, memahami bagaimana 'memanfaatkan sistem' dan sebagainya. Page dan Dowling dalam Sedigdo dan Priono (2013) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip ekowisata dibagi menjadi lima prinsip, yakni *Nature base* (berbasis pada alam), *Ecologically sustainable* (berkelanjutan secara ekologis), *Environmentally educative* (pendidikan tentang lingkungan), *Locally beneficial* (manfaat bagi masyarakat lokal), dan *Generate tourist satisfaction* (menghasilkan kepuasan wisatawan).

Community based tourism merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung pada industri pariwisata, Hausler dalam Purnamasari (2011). Ada tiga kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep *community based tourism*, yakni penjelajahan (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural travel*), dan ekowisata (*ecotourism*). *Community based tourism* akan melibatkan pula masyarakat dalam proses pembuatan keputusan khususnya terkait dengan perolehan pendapatan, kesempatan kerja, serta pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya akan menumbuhkan jati diri dan kemandirian kepada penduduk setempat yang tumbuh dari adanya kegiatan wisata. Konsep *community based tourism* merupakan implementasi ekonomi kerakyatan di sektor rill yang langsung dilaksanakan dan dinikmati oleh masyarakat (Nugroho, 2015).

Ekowisata saat ini merupakan hal yang dapat dipandang sebagai kendaraan masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi alam menjadi kegiatan yang dapat menguntungkan bagi masyarakat lokal, alam, dan peserta wisata tersebut. Seperti halnya pada Dusun Bajulmati yang menerapkan jasa ekowisata sebagai pemberdayaan masyarakat dan memberikan edukasi berupa pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat maupun peserta wisata. Menurut Nugroho (2015) ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi, dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

Menurut Sahidu dalam Fahrudin (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif harapan, *needs*, *reward*, dan penguasaan informasi. Faktor tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi, budaya lokal, kepemimpinan, sarana dan prasarana. Pemberdayaan masyarakat yang mengarah kepada perubahan masyarakat merupakan bagian dari peningkatan kualitas hidup manusia. Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah tercapainya keberdayaan masyarakat yang nantinya akan mengubah kehidupan masyarakat dari segi kehidupan sosial dan ekonominya. Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007) keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri mencapai kemajuan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana masyarakat mengembangkan ekowisata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti berusaha mengeksplorasi informasi faktual mengenai perkembangan sektor ekowisata pada masyarakat Dusun Bajulmati sebagai bentuk perubahan masyarakat berupa peningkatan ekonomi dan apa saja bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh pengelola jasa ekowisata melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bajulmati dan berfokus kepada pengelola jasa "*Lepen Adventure*" beserta semua pemandu yang berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata. Dusun Bajulmati berada di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan Pembina LSP Harapan dan ketua dari "*Lepen Adventure*". Adapun wawancara yang dilakukan dengan pemandu wisata dan sebagian pengelola jasa *homestay*. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu peneliti menyiapkan pedoman atau instrumen wawancara yang digunakan dalam mewawancarai dengan tujuan agar wawancara lebih terarah dan informasi yang didapatkan lengkap dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Pengumpulan data juga dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, dimana peneliti mengamati secara langsung bagaimana seorang agen pemberdayaan memberikan pemahaman dan wawasan tentang lingkungan sehingga dapat memanfaatkannya menjadi ekowisata yang dapat bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi yang berkaitan dengan data perkembangan ekowisata dan sektor jasa lainnya yaitu *homestay*.

Agar hasil penelitian ini menjadi lebih akurat dan berkualitas, maka peneliti menggunakan analisis model interaktif sebagai alat untuk menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman (2014) model interaktif yaitu upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Tahapan yang dilaksanakan dalam analisis model interaktif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data yang saling susul menyusul dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, *display* data serta penarikan kesimpulan.

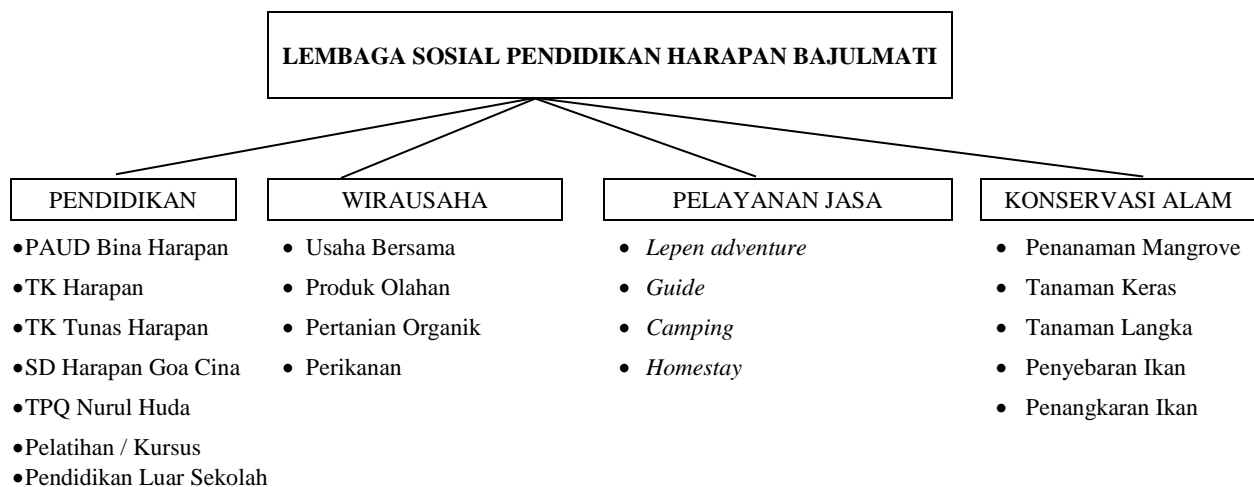
Penulis juga menguji keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan melakukan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana dalam memperoleh keabsahan data dilakukan juga wawancara kepada tokoh adat atau sesepuh di Dusun Bajulmati yang mengetahui perkembangan Dusun Bajulmati dari masa ke masa dan mengerti bagaimana seorang agen pemberdaya masuk ke lingkungan masyarakat Bajulmati. Kemudian dilakukan juga triangulasi teknik dimana peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan menggunakan observasi dimana teknik tersebut berguna sebagai pembanding antara data wawancara dengan kondisi riil yang terjadi. Perpanjangan masa penelitian dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Dusun Bajulmati

Dusun Bajulmati terletak di wilayah Desa Gajahrejo Kabupaten Malang. Secara administratif, Desa Gajahrejo terletak di wilayah Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Gedangan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sindurejo di sisi selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Sidodadi. Jarak tempuh Desa Gajahrejo ke ibu kota kecamatan sejauh 7 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten sejauh 29 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam. Letak Dusun Bajulmati yang berdekatan dengan pesisir pantai menjadikan kawasan tersebut memiliki berbagai potensi alam yang sangat melimpah berupa hutan, sungai, perbukitan dan laut samudera Indonesia atau lebih dikenal dengan pesisir selatan Pulau Jawa. Program ekowisata "*Lepen Adventure*" berdiri di atas Lembaga Sosial Pendidikan Harapan Bajulmati. LSP Bajulmati adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, wirausaha, jasa, dan konservasi. Lembaga ini diresmikan pada tanggal 10 November 2011 yang dibantu oleh LP2M UIN Malang dan juga pimpinan pesantren rakyat Sumber Pucung.

Lembaga Sosial Pendidikan Harapan bergerak untuk memajukan pendidikan di Dusun Bajulmati melalui pendidikan nonformal dan informal seperti TK, PAUD, TPQ, dan majelis ta'lim. Lembaga tersebut juga memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas taman bacaan masyarakat yang berguna untuk peningkatan SDM masyarakat melalui membaca. Pemberdayaan masyarakat juga digerakkan oleh agen pemberdayaan melalui lembaga tersebut, dapat diketahui bahwa program jasa ekowisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungannya. Berikut ini adalah struktur program dari LSP Harapan Bajulmati yang digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Struktur Program LSP Harapan Bajulmati

Potensi dan Daya Tarik Ekowisata “*Lepen Adventure*”

Potensi alam yang dimiliki oleh masyarakat pesisir Bajulmati memunculkan ide-ide untuk mengembangkan potensi wilayah tersebut yang masih alami menjadi objek wisata berbasis alam yang lebih dikenal dengan ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alam dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi kehidupan penduduk lokal. Menurut *The International Ecotourism Societi* atau TIES, ekowisata adalah bagian dari *suistainable tourism*, *suistainable tourism* adalah sektor ekonomi yang lebih luas dari ekowisata yang mencakup sektor-sektor pendukung kegiatan wisata secara umum meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam, wisata budaya, atau perjalanan bisnis (Nugroho, 2015).

Ekowisata yang saat ini diaplikasikan oleh sebagian masyarakat Dusun Bajulmati mulai dikembangkan dan diberi nama “*Lepen Adventure*”. *lepen* berasal dari bahasa Jawa yang berarti sungai, dan *adventure* berasal dari bahasa Inggris yang bermakna berpetualang. Jadi “*Lepen Adventure*” memiliki makna sebagai suatu kegiatan wisata berbasis alam yang dikemas melalui eksplorasi sungai, goa, dan pantai. Kegiatan eksplorasi juga disisipi dengan pembelajaran mengenai potensi lingkungan yang ada. Para peserta wisata juga diajak untuk terlibat langsung dalam melestarikan lingkungan yang salah satunya adalah menanam pohon bakau di wilayah pesisir pantai Ungapan dan di sepanjang aliran sungai.

Potensi alam yang kini dimiliki dan dikembangkan oleh masyarakat Dusun Bajulmati adalah susur sungai, susur goa, dan susur pantai. Ketiga ekowisata tersebut muncul sejak lama namun mulai dieksplorasi secara langsung dan dimanfaatkan adalah mulai pada tahun 2011, dan mulai diperkenalkan pada tahun 2013. Tidak hanya kegiatan ekowisata saja yang muncul melainkan program jasa *homestay*. *Homestay* adalah salah satu bentuk jasa yang muncul karena banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke wilayah Dusun Bajulmati. Sebagian besar pengunjung yang datang tidak hanya melakukan kegiatan wisata melainkan juga melakukan pemberdayaan maupun pengabdian masyarakat ke arah pendidikan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Kegiatan susur sungai dibarengi dengan kegiatan konservasi dimana peserta wisata dapat merasakan langsung bagaimana mereka menikmati alam pun juga turut menjaganya dengan menanam pohon bakau yang telah disediakan oleh pemandu serta membersihkan ekosistem pohon bakau agar pertumbuhannya dapat berjalan dengan maksimal.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran secara informal melalui *experiential learning* dimana wisatawan diajak berinteraksi langsung dan mempraktikkan kegiatan konservasi lingkungan di sepanjang aliran sungai yang telah ditentukan. Sama halnya dengan susur sungai, susur goa juga tidak kalah menarik, para peserta wisata yang belum mengerti tentang eksplorasi ke dalam goa menjadi mengerti bagaimana terbentuknya goa dan cara merawatnya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Semua kegiatan ekowisata yang disuguhkan kepada wisatawan tidak hanya memberikan kesenangan namun memberikan pengalaman edukasi yang sangat bermanfaat bagi setiap peserta karena peserta secara langsung menerapkan proses belajar dalam kegiatan ekowisata tersebut.

Bentuk Pemberdayaan melalui Ekowisata

Munculnya program ekowisata erat kaitannya dengan peran agen pemberdayaan dalam merubah tatanan pendidikan, adat istiadat, sosial maupun ekonomi pada masyarakat Dusun Bajulmati. Program ekowisata muncul sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan lingkungannya menjadi salah satu bagian wisata berbasis konservasi alam dan pendidikan lingkungan hidup. Dimana di wilayah Dusun Bajulmati memiliki banyak daya tarik berupa keindahan alam pesisir pantai selatan di wilayah Kabupaten Malang. Semakin berkembangnya era globalisasi maka jalur yang dulunya adalah hutan milik perhutani, kini menjadi jalan lintas selatan yang menghubungkan wilayah pantai sendang biru yang berada di Kecamatan Sumber Manjing Wetan dengan wilayah Pantai Balekambang yang berada di wilayah Kecamatan Bantur. Keberadaan jalan lintas selatan tersebut membuka akses kepada masyarakat luas untuk dapat menikmati kekayaan alam berupa pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Malang. Adanya penambahan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut menjadikan ekowisata “*Lepen Adventure*” menjadi alternatif wisatawan untuk belajar dan menjaga kelestarian alam.

Bentuk-bentuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat ini diawali dengan mengeksplorasi lingkungan yang akan dimanfaatkan sebagai tempat berwisata yaitu sungai, goa, dan pantai. Ketiga tempat tersebut dipilih sebagai tempat unggulan “*Lepen Adventure*” karena menyuguhkan kealamian alam. Masyarakat diajak untuk terlibat langsung untuk mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Dusun Bajulmati tersebut. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata adalah melalui seorang agen pembangunan, dalam kalangan nonformal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh lembaga (LSM) atau pribadi (Anwas, 2013).

Strategi pemberdayaan yang diberikan oleh seorang agen adalah dengan cara keteladanan, dimana agen pemberdayaan melakukan terlebih dahulu bagaimana mengelola alam dengan bijak dan dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan perekonomian masyarakat Dusun Bajulmati. Berdasarkan dari adanya keteladanan tersebut, kini sebagian masyarakat mulai terlibat langsung sebagai pengelola “*Lepen Adventure*”. Bermula dari keteladanan dan kesabaran dari agen pemberdayaan, kini masyarakat Dusun Bajulmati yang telah berpartisipasi kedalam “*Lepen Adventure*” memiliki perkembangan yang sangat signifikan yaitu mulai nampaknya kemandirian masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekowisata tersebut. Wujud kemandirian masyarakat tidak serta merta dilepaskan oleh agen pemberdayaan, namun agen tersebut secara terus menerus mendampingi masyarakat sehingga berujung kepada kesejahteraan masyarakat.

Proses belajar masyarakat dalam mengelola ekowisata ini berjalan secara informal dimana penerapan dari kegiatan ekowisata didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti susur sungai yang menggunakan perahu, lingkungan Dusun Bajulmati yang berada di pesisir pantai membuat sebagian besar masyarakat mampu mengendalikan perahu. Media yang digunakan oleh agen pemberdayaan adalah dengan menggunakan lingkungan alam sebagai bahan ajar alami kepada masyarakat. potensi alam yang melimpah menjadikan proses belajar di alam menjadi lebih menyenangkan dan masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung kegiatan belajar mereka dalam mengelola kegiatan ekowisata. Salah satu proses belajar masyarakat yang menggunakan media alam adalah bagaimana menggunakan perahu kepada kader-kader yang ingin belajar mengendalikan perahu.

Proses belajar masyarakat dalam mengembangkan ekowisata berjalan secara alami dengan didampingi langsung oleh tokoh/agen pemberdayaan yang mendampingi masyarakat dalam memanfaatkan wilayahnya menjadi sektor ekowisata yang berbasis alam. Agen pemberdayaan tersebut juga memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang potensi alam dan bagaimana cara untuk mengelolanya sehingga tercipta masyarakat yang mandiri. Hal tersebut dapat menjadikan contoh bahwa pemberdayaan masyarakat di Dusun Bajulmati terjadi karena adanya suatu gerakan awal yang dimulai dari seorang agen dan berjalan secara terus menerus kepada masyarakat sehingga terjadi perubahan secara keberlanjutan dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, bahkan agama.

Ekowisata juga memunculkan sektor jasa pendukung yaitu *homestay* yang bersistem *live in*, dimana pengunjung dapat menikmati suasana pedesaan dan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat Dusun Bajulmati yang memiliki latar belakang adat istiadat yang berbeda. Proses munculnya *homestay* berawal dari pengorganisasian rumah yang dapat dihuni oleh wisatawan dengan bantuan mahasiswa PPL UM yang berada disana pada tahun 2014. Adanya partisipasi dari mahasiswa yang sedang melakukan praktik lapangan tersebut, masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara menyambut dan melayani tamu dengan baik dan benar. *Homestay* tersebut tidak memiliki standar seperti hotel ataupun jenis penginapan yang lainnya. *Homestay* yang disuguhkan oleh masyarakat Dusun Bajulmati bernuansa tradisional. dapat terlihat bahwa fasilitas yang didapatkan sama halnya dengan pemilik rumah. Tradisionalitas masyarakat sangat dijunjung tinggi sehingga peserta wisata dapat menikmati keragaman adat istiadat yang ada pada masyarakat Dusun Bajulmati. Hal lain yang menjadikan daya tarik dan kepuasan peserta ekowisata adalah dengan keramahantamahan penduduk lokal dalam proses pendampingan wisata.

Bentuk pendampingan yang diberikan kepada wisatawan adalah sejak peserta hadir hingga kembali ke tempat asalnya. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat secara langsung bagaimana pendampingan yang diberikan kepada wisatawan adalah berasal dari kebudayaan masyarakat Bajulmati yang sangat menghargai kedatangan. Hal tersebut menjadikan keunggulan yang dimiliki oleh ekowisata "*Lepen Adventure*" Dusun Bajulmati. Pendampingan tersebut adalah bentuk pelayanan anggota "*Lepen Adventure*" kepada masyarakat agar memunculkan persepsi yang positif terhadap program jasa ekowisata yang ada di Dusun Bajulmati.

Prinsip-Prinsip Ekowisata "*Lepen Adventure*"

Ekowisata "*Lepen Adventure*" adalah salah satu dari sekian banyak jenis wisata alam yang disuguhkan di Kabupaten Malang. Kemunculan ekowisata kerap erat kaitannya dengan kegiatan konservasi yang dijalankan untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal di wilayah tersebut. Page dan Dowling dalam Sedigdo dan Priono (2013) menjelaskan tentang prinsip-prinsip ekowisata sejalan dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh "*Lepen Adventure*". *Pertama*, berbasis pada alam, dimana kegiatan ekowisata yang dinikmati oleh para wisatawan adalah lingkungan sungai, goa, dan pantai. Ketiga wilayah tersebut adalah tempat dimana wisatawan dapat berinteraksi secara langsung. *Kedua*, memiliki keberlanjutan secara ekologis, dimana para peserta diajak untuk lebih mengenal alam dan juga menjaganya. Kegiatan ekowisata juga seringkali dibarengi dengan penanaman pohon bakau dan penebaran ikan. Hal tersebut menjadikan nilai positif dari kegiatan wisata yang menjadikan wisatawan untuk terlibat langsung untuk menjaga kelestarian alam. *Ketiga*, secara tidak langsung, program ekowisata juga memberikan pendidikan dan wawasan yang luas kepada wisatawan tentang arti menjaga alam. Para wisatawan juga diajak untuk berkeliling lingkungan sungai dan goa, hal tersebut memberikan gambaran kepada wisatawan tentang dampak apa yang terjadi apabila tidak memerhatikan kelestarian lingkungannya. Bentuk pembelajaran yang terjadi adalah secara informal, yaitu pemandu akan memberikan pemahaman secara singkat agar dapat dipahami dan melekat dalam benak peserta ekowisata tersebut. Ketika peneliti melakukan pengamatan, curah hujan sedang tinggi sehingga mengakibatkan debit air semakin tinggi dan menyebabkan sedimentasi atau pengikisan tanah oleh air hujan. Akibatnya banyak wilayah sungai yang dangkal dan mengakibatkan meluapnya air sungai. Hal tersebut menjadikan pembelajaran penting karena pengalaman wisatawan merasakan bagaimana sungai dapat memberikan dampak negatif apabila tidak dijaga dan dirawat.

Keempat, manfaat bagi masyarakat lokal juga sering dirasakan, dengan adanya banyak pengunjung maka sebagian masyarakat yang biasanya berkebun memiliki profesi tambahan sebagai pemandu wisata. Para ibu rumah tangga juga memiliki peranan dalam mengelola jasa *homestay*. Setiap masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam mengelola jasa ekowisata tersebut. Secara tidak langsung, kedatangan pengunjung juga memberikan penghasilan ekonomi bagi masyarakat Dusun Bajulmati. Sebagai contoh bahwa dulunya lingkungan yang dulunya sepi, kini mulai dikenal oleh wisatawan lokal bahkan mancanegara. *Kelima*, mengasikkan kepuasan bagi wisatawan adalah kunci utama dari terlaksananya program ekowisata. Kepuasan peserta wisata dapat terlihat dari beberapa wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Sebagian besar pengunjung merasa sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemandu wisata penduduk asli Bajulmati. Bentuk

kepuasan tersebut berupa pendampingan dari proses awal tamu datang hingga tamu hendak berpamitan untuk kembali ke tempat asalnya. Keramahan serta kehangatan yang diberikan oleh pemandu menjadi poin tersendiri dalam melayani pengunjung ekowisata.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dipaparkan di atas maka ekowisata “*Lepen Adventure*” sedikit banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat Dusun Bajulmati. Mulai dari keberdayaan ekonomi sampai dapat mengembangkan industri pariwisata secara mandiri adalah suatu bentuk pemberdayaan masyarakat yang muncul dari masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dapat memberikan contoh kepada wilayah lain untuk dapat mengembangkan jenis pariwisata serupa agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan turut menjaga kelestarian alam.

SIMPULAN

Ekowisata “*Lepen Adventure*” adalah salah satu lembaga jasa wisata yang didirikan oleh masyarakat Dusun Bajulmati, pemanfaatan alam menjadi sektor pariwisata juga memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi kepada masyarakat Dusun Bajulmati. Program jasa ekowisata dan *homestay* telah banyak mengubah *image* Dusun Bajulmati menjadi desa yang menerapkan program ekowisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Bentuk pemberdayaan muncul karena banyaknya potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata. Program jasa ekowisata tersebut sedikit banyak telah memberikan peningkatan ekonomi kepada masyarakat yang berpartisipasi.

Proses pemberdayaan berawal dari keteladanan atau memberikan contoh konkret kepada masyarakat agar mengerti bahwa alam dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat. Prinsip-prinsip yang muncul dalam menjalankan ekowisata adalah (1) berbasis pada lingkungan alam, (2) memiliki nilai ekologis, (3) memberikan wawasan tentang lingkungan hidup, (4) memiliki manfaat bagi masyarakat lokal, dan (5) menjadikan daya tarik dan kepuasan pengunjung.

Adapun program-program yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dari “*Lepen Adventure*” adalah menyediakan sarana dan prasarana yang terstandar agar keselamatan peserta dan pemandu dapat terjaga. Pengelola jasa ekowisata sebaiknya bisa menjalin kemitraan dengan instansi terkait, seperti dinas sosial, perhutani maupun dinas pariwisata agar perkembangan ekowisata dapat berjalan dengan maksimal. Diharapkan dengan berkembangnya program jasa ekowisata di Dusun Bajulmati dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahrudin, A. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Ife, J & Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milles & Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: UI Press.
- Nugroho, I. 2015. *Ekowisata dan Pembinaan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purnamasari, A. M. 2011. Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. (Online), 22 (1): 49—64, (<http://www.sappk.itb.ac.id/jpwk/wp-content/uploads/2014/02/06-Jurnal-4-Andi.pdf>, diakses 4 Januari 2017).
- Soedigdo, D & Priono, Y. 2013. Peran Ekowisata dalam Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Taman Wisata Alam Bukit Tangkling Kalimantan Tengah. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, (Online), 2 (8):1—8 ([http://Www.jurnalperspektifarsitektur.com/Download/\(Jurnal%20PA%20Vol.08%20No.02%202013\)-Peran-Ekowisata-Dalam-Konsep-Pengembangan-Pariwisata-Berbasis-Masyarakat.pdf](http://Www.jurnalperspektifarsitektur.com/Download/(Jurnal%20PA%20Vol.08%20No.02%202013)-Peran-Ekowisata-Dalam-Konsep-Pengembangan-Pariwisata-Berbasis-Masyarakat.pdf), diakses 4 Januari 2017).
- Wrihatnolo & Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yulisa, E.N., Yar Johan., & Dede Hartono. 2016. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*. (Online), 1 (1):97—111 (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnalenggano/article/view/817/712> diakses 4 Januari 2017).